

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sebuah kegiatan yang pada saat ini sudah menjadi bagian keseharian masyarakat di dunia. Adanya transportasi pada zaman ini membuat manusia semakin dimudahkan dalam berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Kemudahan tersebut dinilai dengan meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun. Selain itu, Semakin tingginya jumlah kendaraan yang ada, perpindahan masyarakat semakin tinggi karena penggunaan transportasi di kalangan masyarakat dari tahun ketahun meningkat seperti yang ditunjukan pada tabel dari badan pusat statistik.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia

Jenis Kendaraan Bermotor	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (Unit)		
	2018	2019	2020
Mobil Penumpang	14.830.698	15.592.419	15.797.746
Mobil Bis	222.872	231.569	23.3261
Mobil Barang	4.797.254	5.021.888	5.083.405
Sepeda motor	106.657.952	112.771.136	115.023.039
Jumlah	126.508.776	133.617.012	136.137.451

(sumber : Badan Pusat Statistik)

Transportasi disebut sebagai sumber kehidupan kota dan wilayah karena menyediakan penghubung penting dari populasi yang terus bergerak dari daerah ke daerah, sehingga membantu wilayah suatu daerah untuk berkembang (Milos, 2017). Penggunaan transportasi tentunya akan memudahkan masyarakat bepergian yang

jaraknya jauh maupun jaraknya dekat. Bepergian masyarakat pada saat ini bisa menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, dimana kendaraan yang disediakan pribadi maupun negara untuk seluruh masyarakat.

Penyedia jasa transportasi umum banyak menghadirkan pilihan kepada masyarakat dengan kualitas, biaya, dan jangka waktu yang berbeda-beda. Dalam bisnis.com, Mohammed Ali, Direktur Center for Sustainable Infrastructure (CSID), mengatakan bahwa persaingan bisnis transportasi dengan sendirinya akan mengalami seleksi alam, sehingga para perusahaan transportasi jasa harus kuat dalam ketahanan modal, daya saing, dan inovasi yang mampu menahan dalam pasar transportasi jasa. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan jasa transportasi harus melakukan perbaikan dan pengembangan pada usahanya agar bisa bertahan dan memenangkan yang ada pada pasar perusahaan jasa transportasi. Perusahaan juga harus memiliki keunggulan kompetitif yang dapat memikat konsumen-konsumennya, seperti yang Santiko katakan dalam artikel caroline.id (2020) bahwa persaingan dalam transportasi sangatlah ketat. Banyak kompetitor lain memiliki cc atau mesin yang lebih besar pada kendaraanya, akan tetapi kendaraan yang ekonomis yang akan dipilih oleh konsumennya. Dari kutipan di atas, jelas bahwa keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan untuk saat ini masih harga yang ekonomis. Harga yang ekonomis tersebut tentunya dihasilkan dari perhitungan-perhitungan biaya yang muncul.

Adanya biaya yang muncul pada transportasi ini membuat perusahaan jasa transportasi harus pintar dalam mengatur manajemen kendaraannya agar mendapatkan pendapatan yang optimal atau memiliki biaya perjalanan yang

minimal. Tamin (2000) mengatakan bahwa pada perusahaan transportasi jasa, salah satu biaya perjalanan yang dikeluarkan akan didapatkan dari adanya pengisian bahan bakar pada kendaraan. Dalam hal biaya perjalanan, perusahaan akan semaksimal mungkin mengatur penyebaran dari kendaraan yang dimilikinya. Ketika perusahaan menyusun persebaran tersebut akan muncul komposisi dari tujuan rute dan jenis kendaraan yang dimiliki perusahaan. Komposisi yang perusahaan miliki tentunya akan menghasilkan biaya yang akan ditanggung perusahaan untuk perjalanan setiap kendaraannya. Dari komposisi tersebut, perusahaan harus mengatur agar tarif yang diberikan kepada penumpang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk kasus saat ini bergantung dengan jarak tempuh dan jenis kendaraan yang digunakan, yang dinilai perusahaan belum menemukan komposisi yang tepat untuk saat ini karena penyusunan tersebut hanya berdasarkan permintaan yang masuk saja. Seperti yang dikatakan Hussein (2020) bahwa pada masalah transportasi harus didiskusikan dalam penelitian operasi, sehingga biaya operasi yang dikeluarkan dapat berkurang. Selain itu, Murugesan (2020) mengatakan bahwa pada transportasi ini berkaitan dengan biaya dan pelayanan, dimana penelitian operasi dapat menurunkan biaya dan menaikkan kualitas pelayanan. Perusahaan menilai biaya operasional yang dikeluarkan untuk perjalanannya masih tinggi dikarenakan adanya perbedaan jenis kendaraan dengan konsumsi bahan bakar yang tentunya berbeda-beda setiap kendaraannya. Pada kondisi tersebut, dibutuhkan komposisi yang tepat untuk perusahaan jasa transportasi.

Permasalahan tersebut dapat terselesaikan apabila perusahaan menyusun komposisi jenis kendaraan dan tujuan rute dengan baik agar perusahaan dapat mencapai efisiensi dengan biaya yang minimal dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Sedarmayanti (2014:22) mengatakan bahwa efisiensi adalah tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu kegiatan atau suatu proses, dimana semakin minimal penggunaan sumber daya yang digunakan maka kegiatan tersebut bisa dikatakan semakin efisien. Pengeluaran biaya yang lebih besar akan mengakibatkan membengkaknya biaya untuk perjalanan menuju tujuannya. Perusahaan memberikan kesempatan untuk para pengendara yang berada pada rute tujuan dan perjalanannya untuk dijadikan satu dalam kendaraan untuk mencapai efisiensi dalam biaya perjalanan itu sendiri. Efisiensi itu sendiri dikatakan oleh Rahimi, dkk. (2018) bahwa layanan dengan jumlah penumpang lebih banyak akan menghemat biaya operasional untuk perusahaan.

Permasalahan yang ada di atas juga terjadi pada perusahaan Ieco Trans. Ieco Trans Merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi di Kota Malang. Perusahaan ini membuka rute perjalanan untuk pegawai yang bertempat tinggal di Kota Malang sampai ke kantor mereka. Penumpang yang menggunakan jasa dari perusahaan ini bersifat tertutup dimana hanya penumpang yang bekerja di lokasi tujuan kendaraan yang dapat menaiki. Penumpang-penumpang tersebut pastinya memiliki opsi untuk bisa sampai ke tujuan. Dalam opsi tersebut, Ieco Trans pasti memiliki saingan dalam jasa transportasi dimana Ieco trans memiliki saingan kendaraan umum seperti bus dan kendaraan pribadi, akan tetapi biaya yang dikeluarkan tentunya berbeda. Tarif yang dibahas hanyalah perjalanan dari rute

Malang-Surabaya dan belum sampai ke kantor pajak di wilayah Jagir, Surabaya. Perbedaan biaya yang dikeluarkan sangatlah terlihat, dimana kendaraan pribadi memerlukan Rp100.000, pengguna bus (dengan tambahan tarif ojek sampai ke kantor) memerlukan Rp55.000, dan Rp35.000 untuk tarif menggunakan jasa transportasi dari leeco trans. selain biaya, kenyamanan dalam perjalanan menuju kantor juga bisa dibandingkan, dimana Ieco trans ini mengantarkan penumpangnya sampai ke kantor. Sedangkan bus mengantarkan penumpang sampai ke terminal saja selanjutnya menyambung menggunakan kendaraan lainnya yang menambah biaya perjalanan karyawan. Untuk kenyamanan penggunaan Ieco trans dengan penggunaan kendaraan pribadi, Ieco trans menggunakan sopir untuk mengendarai kendaraannya sedangkan mobil pribadi dikendarai sendiri atau bisa memakai sopir, akan tetapi akan menambah biaya lebih besar.

Tarif yang dikeluarkan oleh Ieco Trans kepada penumpangnya tentu berbeda-beda untuk setiap rute tujuannya. Tarif tersebut muncul disesuaikan dengan adanya kebutuhan biaya yang harus dibayarkan oleh Ieco Trans. Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut data yang menyebutkan pemasukan dan pengeluaran Perusahaan Ieco Trans berdasarkan setiap kendaraan dan tujuannya:

Tabel 1.2 Profit Margin dan Target Perusahaan Ieco Trans

Kendaraan	Tujuan	Pemasukan	Pengeluaran				Total Pengeluaran	Profit Margin/Mobil	Target Profit Margin/Mobil
			BBM	Cicilan/Sewa	Sopir	Perawatan			
Hiace	Jagir Surabaya	15,600,000	2,000,000	-	3,500,000	1,000,000	6,500,000	9,100,000	9,100,000
Hiace	Jagir Surabaya	15,600,000	2,000,000	-	3,500,000	1,000,000	6,500,000	9,100,000	9,100,000
Hiace	Jagir Surabaya	15,600,000	2,000,000	8,300,000	3,500,000	1,000,000	14,800,000	800,000	800,000
Hiace	Jagir Surabaya	15,600,000	2,000,000	11,300,000	3,500,000	1,000,000	17,800,000	(2,200,000)	(2,000,000)
Hiace	Probolinggo	16,000,000	2,000,000	8,500,000	3,500,000	1,000,000	15,000,000	1,000,000	1,000,000
KIA Pregio	Suko Manunggal (Surabaya)	9,800,000	2,000,000	7,000,000	3,500,000	1,000,000	13,500,000	(3,700,000)	(3,500,000)
KIA Pregio	Juanda (Surabaya)	10,400,000	2,000,000	4,000,000	3,500,000	1,000,000	10,500,000	(100,000)	(100,000)
VW	Pasuruan	7,000,000	3,000,000	5,000,000	3,500,000	1,000,000	12,500,000	(5,500,000)	(4,000,000)
Elf	Kepanjen	8,400,000	600,000	4,800,000	3,500,000	1,000,000	9,900,000	(1,500,000)	(1,300,000)
Elf Long	Batu	6,000,000	600,000	-	3,500,000	1,000,000	5,100,000	900,000	900,000
Total		120,000,000	18,200,000	48,900,000	35,000,000	10,000,000	112,100,000	7,900,000	10,000,000
Kekurangan dari Target									2,100,000

Sumber : Data diolah

Tabel 1.2 membahas tentang *profit margin* dan target profit margin dari Ieco Trans dengan komponen jenis kendaraan, tujuan, pemasukan, dan pengeluaran (beserta komponennya). Pada tabel tersebut, perusahaan memiliki 10 kendaraan dan 10 tujuan rute dalam pengoperasionalan perusahaan. Pada jenis kendaraan perusahaan memiliki 5 jenis kendaraan yang berbeda dan menghasilkan biaya yang berbeda beda. Biaya yang berbeda tersebut dihasilkan oleh adanya perbedaan dari tujuan rute setiap kendaraan.

Perbedaan tujuan rute dan jenis kendaraan menghasilkan iuran bagi penumpangnya yang berbeda-beda dan menghasilkan pemasukan yang berbeda juga. Terlihat untuk pemasukan dari kendaraan Hiace, pemasukan dari kendaraan tersebut ada di Rp15.600.000 dan Rp16.000.000. sedangkan lainnya berkisaran dari mulai 6 juta rupiah sampai 10 juta rupiah. adanya pemasukan ini dikarenakan perusahaan sudah menghitung biaya yang dikeluarkan untuk setiap tujuan dan kendaraannya.

Biaya yang keluar tersebut dibagi menjadi 4 oleh Ieco Trans yaitu bahan bakar minyak (BBM), cicilan/sewa kendaraan, sopir, dan perawatan. Untuk BBM sendiri, perusahaan menyesuaikan anggaran persatu bulannya sesuai dengan jarak kendaraan dan jenis kendaraannya. Untuk cicilan/sewa, perusahaan melakukan subsidi silang untuk tiap kendaraannya agar rute yang permintaannya tinggi bisa mendapatkan kendaraannya. Untuk sopir dan perawatan, perusahaan menetapkan angka yang tetap untuk setiap kendaraan dan tujuan rutenya. Pada akhirnya,

perusahaan harus menyiapkan Rp112.100.000 setiap bulannya untuk membayar biaya-biaya yang ada.

Setelah mendapatkan pemasukan dan pengeluaran, perusahaan mendapatkan *profit margin* sebesar Rp7.900.000. perusahaan menilai profit dengan nilai tersebut masih dibawah target perusahaan yaitu Rp10.000.000 dengan kondisi biaya cicilan/sewa seperti ini. Angka yang didapatkan oleh perusahaan dinilai kurang oleh perusahaan karena perusahaan harus menyiapkan dana darurat, dana persiapan untuk pembukaan rute baru, ataupun dana yang masuk ke dalam kas perusahaan. Dalam meningkatkan profit margin, perusahaan tidak bisa menaikkan harga iuran secara tiba-tiba karena konsumen dari Ieco Trans ketika menentukan rute mengajukan kontrak kecuali terjadinya kenaikan dari biaya-biaya tersebut, khususnya BBM.

Kondisi kendaraan Ieco Trans hanya bisa mengantar ke satu tujuan saja dan tidak bersifat *multiple route* atau melayani rute ganda. Kendaraan Ieco Trans bergerak dari Kota Malang ke tujuan yang sudah di tentukan di awal saja tanpa melalui pemberhentian ditengah tengahnya, contohnya kendaraan dengan tujuan Surabaya hanya bisa melayanin rute tujuan Surabaya saja. Ini disebabkan oleh konsumen dari Ieco Trans sendiri yang berkaitan dengan tenaga kerja yang tinggal di Malang dan bekerja di luar Malang dimana kendaraan harus mengantar langsung ke kantor atau alamat yang sudah di tentukan pada kontrak kerja sehingga tidak bisa melakukan *multiple route*. Konsumen yang ditargetkan oleh perusahaan merupakan konsumen kantor yang setingkat dengan manajer sehingga kualitas yang diberikan kepada penumpang harus dijaga. Konsumen mengharapkan adanya kenyamanan

dan kecepatan sampai ke kantor konsumennya. Perusahaan melakukan pemenuhan dengan cara pengadaan rute yang disesuaikan dengan pemilihan kendaraan yang memiliki kenyamanan sesuai dengan tarif yang diberikan serta menyesuaikan jalurnya agar mendapatkan kecepatan dalam perjalanannya. Akan tetapi, perusahaan belum mendapatkan koordinasi untuk kombinasi jenis kendaraan dan tujuan rute perjalanan yang efektif. Perusahaan memiliki banyak rute dengan kendaraan yang berbeda-beda pada setiap rutenya. Jenis kendaraan yang ditentukan perusahaan hanyalah berdasarkan permintaan pertama dengan ketersediaan kendaraan sehingga belum terkoordinasi dengan baik. Penumpang dari perusahaan Ieco trans ini meminta ketersediaan perusahaan dalam mengantarkan hingga ke lokasi atau kantor pegawai tersebut. Tingkat kenyamanan yang diberikan perusahaan tentunya dijaga dan dikembangkan agar meningkatkan kualitas yang diberikan kepada penumpang. Disisilain, Ieco trans tidak bisa semena-mena mengubah harga yang diberikan kepada konsumen karena adanya perbandingan harga antara pengguna bus dan kendaraan pribadi. Untuk mempertahankan profit marginnya, alternatif yang bisa dilakukan Ieco trans adalah menekan biayanya sehingga total biaya yang ditanggung menjadi lebih kecil. Untuk mengatasi penekanan biaya pada perusahaan Ieco Trans dapat digunakan metode transportasi.

Penggunaan metode transportasi memberikan perusahaan gambaran komposisi rute tujuan dan jenis kendaraan yang efisien. Menurut Nasution (2003) metode transportasi merupakan metode yang mengatur persebaran dari sumber awal ke tempat tujuan dengan biaya yang optimal. Penyebaran yang dilakukan tersebut haruslah disusun dan diatur dengan baik agar mendapatkan biaya yang minimal.

Dengan adanya metode transportasi, perusahaan akan mendapatkan rute yang efektif. Metode lain yang bisa digunakan untuk menentukan rute yang tepat adalah metode pembebanan lalu lintas, dikatakan oleh Syafii (2010) bahwa metode pembebanan lalu lintas merupakan proses permintaan perjalanan yang memiliki beban pada jaringan di jalan. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan arus pada jalan atau perjalanan dalam jaringannya. Dalam kata lain, metode pembebanan lalu lintas mengukur kepadatan dalam arus lalu lintas yang ada pada rute tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan metode transportasi dikarenakan peneliti membatasi penelitian dengan tidak memasukan kepadatan dalam rute tersebut. Sehingga, penelitian ini meneliti dengan metode transportasi dengan menghitung konsumsi bahan bakar dan jarak tempuh yang dilalui oleh kendaraan yang akan diteliti. Selain hal tersebut, Metode Transportasi memiliki kelebihan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menentukan pendistribusian kendaraan, sedangkan pembebanan lalu lintas akan lebih baik digunakan dalam penentuan jalur kendaraan menuju suatu lokasi. Studi kasus yang terjadi di perusahaan Ieco Trans sedang membutuhkan pendistribusian kendaraan sehingga digunakannya metode transportasi

Adanya penerapan metode transportasi pada perusahaan Ieco Trans diharapkan memberikan kontribusi dengan memberikan gambaran kepada perusahaan komposisi rute dan jenis kendaraan. Keterkaitan antara perusahaan dengan adanya metode transportasi adalah menghasilkan biaya operasional perjalanan yang minimal dengan menentukan komposisi antara jenis dan tujuan rute perjalanan. Keterkaitan lainnya antara metode transportasi dan perusahaan adalah poin-poin

tersebut berhubungan dengan transportasi dimana masalah yang ada dalam perusahaan dapat diselesaikan dengan kedua metode tersebut. Metode tersebut dapat membantu perusahaan menentukan biaya terendah dan komposisi antara jenis dan tujuan kendaraan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti telah dijabarkan, peneliti menunjuk rumusan masalah sebagai bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi rute dan biaya perjalanan yang ada pada perusahaan Ieco Trans saat ini?
2. Bagaimana komposisi rute tujuan dan jenis kendaraan Ieco trans dengan adanya metode transportasi?
3. Bagaimana menganalisis pencapaian efisiensi dengan membandingkan biaya operasi kendaraan yang dihasilkan sebelum dan sesudah penggunaan metode transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi saat ini rute dan biaya perjalanan yang ada pada perusahaan Ieco Trans
2. Mengetahui komposisi rute tujuan dan jenis kendaraan Ieco trans dengan metode transportasi.
3. Mengetahui analisis pencapaian efisiensi dengan membandingkan biaya operasi kendaraan yang dihasilkan sebelum dan sesudah penggunaan metode transportasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik kepada pihak-pihak terkait, yang terdiri dari:

1. Akademisi

Menjadi Referensi penerapan ilmu dalam kinerja perusahaan jasa transportasi dengan metode transportasi dalam mengetahui efisiensi persebaran rute perjalanan.

2. Perusahaan

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan transportasi untuk mendapatkan biaya operasional dan waktu perjalanan yang lebih singkat.

3. Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengatur persebaran rute dan jenis kendaraan pada perusahaan jasa transportasi lainnya dan menjadi dasar atau referensi pada peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan pada penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang peneliti mengambil topik penelitian ini yang mencakup permasalahan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, bab ini mendasarkan dalam mengetahui faktor-faktor permasalahan serta kondisi terkini yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Penjabaran yang

lebih singkat akan di tampilkan di bagian rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu efisiensi persebaran rute perjalanan perusahaan transportasi jasa menggunakan metode transportasi. Setelah adanya teori-teori tersebut, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini. Susunan Langkah-langkah penelitian yang tersusun menjadikan penelitian lebih sistematis dalam penjelasannya. Dalam bab ini, pendekatan penelitian, batasan ruang lingkup, jenis dan sumber daya, prosedur pengumpulan data, serta penjelasan teknik analisis dan gambaran penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bab 3 ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan profil dari perusahaan dan hasil-hasil analisis yang telah dilakukan. Pada bab ini, peneliti menggunakan metode transportasi yang didalamnya akan menggunakan analisis dari kedua metode yang digunakan peneliti sebagai analisis untuk perusahaan yang diteliti.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang terakhir ini akan berisikan kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan akan berisikan hasil dari keseluruhan penelitian ini dengan singkat.

Sedangkan saran akan berisi usaha perbaikan dalam evaluasi kinerja yang didapatkan dalam penelitian.